

PENDEKATAN SEJARAH DALAM STUDI ISLAM

Mochamad Afroni¹
afroni.04@gmail.com

Abstract

As time went on Islamic studies increased. Islam no longer touches only textual and doctrinal matters, but has become a complex phenomenon. Islam is not just a way of life, Islam has merged into a cultural system towards civilization. Reviewing and approaching Islam is no longer possible from only one aspect, therefore interdisciplinary methods and approaches are needed. In Islamic methodology, history is needed to know the validity of the past, because it is very poor in studying Islamic teachings using the Historical approach. History has even become the object of Islamic studies. Gives importance to the Historical Approach in an Islamic study.

Keywords: *Historical Approach, Islamic Studies*

A. Pendahuluan

Studi keislaman semakin berkembang. Islam tidak lagi dipahami hanya dalam pengertian textual dan doctriner, tetapi telah menjadi fenomena yang kompleks. Islam tidak hanya sebagai pedoman hidup. Islam telah melebur menjadi sebuah sistem budaya, peradaban, komunitas dan sebagainya sehingga mempengaruhi perkembangan dunia.² Mengkaji dan mendekati Islam, tidak lagi mungkin hanya dari satu aspek, karenanya dibutuhkan metode dan pendekatan interdisipliner. Islam telah menjadi kajian yang menarik minat banyak kalangan. Tentunya semua aspek kehidupan tidak lepas dari faktor sejarah, sejarah merupakan bukti yang nyata bahwa sesuatu telah ada, dan karena dengan sejarah, manusia bisa belajar apa saja yang telah

¹ STIT Pemalang

² Abdullah, M. Amin, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta;1996. hlm 46.

terjadi. Dalam metodologi islam, diperlukan sejarah untuk mengetahui kebenaran yang valid keadaan masa lampau, untuk itu sangatlah urgat dalam mengkaji ajaran Islam dengan menggunakan pendekatan Sejarah (Historis).

B. Pembahasan

1. Pengertian Pendekatan Sejarah

Sebelum memperhatikan penertian dari Pendekatan secara utuh, perlu memperhatikan arti kata dari pendekatan itu sendiri. Pendekatan Secara etimologi pendekatan adalah *derivasi* kata dekat, artinya tidak jauh, setelah mendapat awalan pe dan akhiran an maka artinya (a) proses, perbuatan, cara mendekati (b) usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.³ Pendekatan dari sudut terminologi adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama. ⁴Dari keterangan di atas, dapat kita pahami bahwa pendekatan merupakan sudut pandang objek kajian yang akan digunakan dalam mengkaji apasaja yang akan ditelitiya dengan metode ilmiah.

Sejarah berasal dari bahasa Arab *Syajarotun* yang berarti pohon. Kata ini berkembang kemudian menjadi akar, keturunan, asalusul, riwayat dan silsilah. Dalam bahasa Inggris, kata sejarah dikenal dengan sebutan *history*, yang berasal dari bahasa Yunani istoria yang berarti ilmu. Namun menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sejarah mempunyai arti; 1 asal-usul (keturunan) silsilah; 2 kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; riwayat; tambo: cerita; 3 pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yg benar-benar terjadi dl masa lampau; ilmu sejarah.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: DPKRI 1998.

⁴ Mudzhar, Atho. *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998. hlm 12.

Dari beberapa arti di atas, Sejarah merupakan kejadian yang terjadi pada masa lampau, baik yang berkaitan dengan sosial, pendidikan, dan apapun yang benar-benar telah terjadi.

Dari hal inilah pendekatan sejarah dalam studi islam dapat diartikan sebuah sudut pandang objek kajian yang akan diteliti secara ilmiah dengan berdasar sejarahnya. Tentunya sejarah yang diangkat ke permukaan adalah sejarah terkait kajian islam yang menjadi objeknya. Dalam menyatakan teori pendekatan sejarah dalam meneliti harus benar-benar kukuh agar tidak terjadi munculnya teori pendekatan lainnya. Sebab munculnya pendekatan sendiri dalam sebuah rencana kajian studi islam menjadikan pengkruutan sebuah cara memandang objek kajian tersebut. Sehingga ketika terdapat teori-teori lain akan mengembalikan kajian tersebut bersifat umum.

2. Urgensi Pendekatan Sejarah dalam Metodologi Studi Islam

Pendekatan sejarah dalam studi Islam tentunya memiliki banyak fungsi, namun Nugroho Notosusanto hanya menyebutkan empat fungsi sejarah yang dominan, seperti halnya⁵:

a. Fungsi rekreatif

Sejarah sebagai pendidikan keindahan, sebagai pesona perlawatan. Hanya pada fungsi rekreatif ini menekankan pada upaya untuk menumbuhkan rasa senang untuk belajar dan menulis sejarah. Kalau yang dipelajari berkait dengan sejarah naratif dan isi kisahnya mengandung hal-hal yang terkait dengan keindahan, dengan romantisme, maka akan melahirkan kesenangan astetis. Tanpa beranjak dari tempat duduk, seseorang yang mempelajari sejarah dapat menikmati bagaimana kondisi saat itu. Jadi, seolah-olah seseorang tadi sedang berekreasi ke suasana yang lalu.

b. Fungsi inspiratif.

⁵Abdul Hakim, Atang, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000. hlm 32

Fungsi ini terkait dengan suatu proses untuk memperkuat identitas dan mempertinggi dedikasi sebagai suatu bangsa. Dengan menghayati berbagai peristiwa dan kisah-kisah kepahlawanan, memperhatikan karya-karya besar dari para tokoh, akan memberikan kebanggaan dan makna yang begitu dalam bagi generasi muda. Karena itu, dengan mempelajari sejarah akan dapat mengembangkan inspirasi, imajinasi dan kreativitas generasi yang hidup sekarang dalam rangka hidup berbangsa dan bernegara. Fungsi inspirasi juga dapat dikaitkan dengan sejarah sebagai pendidikan moral. Sebab setelah belajar sejarah, seseorang dapat mengembangkan inspirasi dan berdasarkan keyakinannya dapat menerima atau menolak pelajaran yang terkandung dalam peristiwa sejarah yang dimaksud. Kaitannya dengan fungsi inspiratif, C.P. Hill juga menambahkan bahwa belajar sejarah dapat menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap perjuangan dan pemikiran serta karya-karya tokoh pendahulu.

c. Fungsi instruktif.

Yaitu sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini sejarah dapat berperan dalam upaya penyampaian pengetahuan dan keterampilan kepada subjek belajar. Fungsi ini sebenarnya banyak dijumpai, tetapi nampaknya kurang dirasakan, atau kurang disadari, karena umumnya terintegrasi dengan bahan pelajaran teknis yang bersangkutan.

d. Fungsi Edukatif.

Maksudnya adalah bahwa sejarah dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan keseharian bagi setiap manusia. Sejarah juga mengajarkan tentang contoh yang sudah terjadi agar seseorang menjadi arif, sebagai petunjuk dalam berperilaku.

Pendekatan kesejarahan sangat dibutuhkan dalam studi Islam, karena Islam datang kepada seluruh manusia dalam situasi yang berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatannya masing-masing.

Melalui pendekatan sejarah ini seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa. Dari sini, maka seseorang tidak akan memahami agama keluar dari konteks historisnya, karena pemahaman demikian itu akan menyesatkan orang yang memahaminya. Seseorang yang ingin memahami Alquran secara benar misalnya, yang bersangkutan harus mempelajari sejarah turunnya alquran yang selanjutnya disebut asbab al-Nuzul (ilmu tentang sebab-sebab turunnya ayat alquran) yang pada intinya berisi sejarah turunnya ayat alquran. Dengan ilmu asbabun nuzul ini seseorang akan dapat mengetahui hikmah yang terkandung dalam suatu ayat yang berkenaan dengan hukum tertentu dan ditujukan untuk memelihara syariat dari kekeliruan memahaminya.

Melalui pendekatan sejarah seorang diajak menukik dari alam idealis ke alam yang bersifat empiris dan mendunia. Dari keadaan ini seseorang akan melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada di alam empiris dan historis. Banyak sekali istilah al-Qur'an yang merujuk kepada pengertian-pengertian normative yang khusus, doktrin-doktrin etik, aturan-aturan legal, dan ajaran-ajaran keagamaan pada umumnya. Istilah-istilah atau singkatnya pernyataan-pernyataan itu mungkin diangkat dari konsep-konsep yang telah dikenal oleh masyarakat Arab pada waktu al-Qur'an, atau bias jadi merupakan istilah-istilah baru yang dibentuk untuk mendukung adanya konsep-konsep relegius yang ingin diperkenalkannya. Yang jelas istilah itu kemudian dintegrasikan ke dalam pandangan dunia al-Qur'an, dan dengan demikian, lalu menjadi konsep-konsep yang otentik. Selain itu terdapat banyak sekali konsep baik yang bersifat abstrak maupun konkret. Konsep tentang Allah, Malaikat, Akherat, ma'ruf, munkar, dan sebagainya adalah termasuk yang abstrak.

Sedangkan konsep tentang *fuqara'*, *masakin*, *dhuafa'*, *munafiq*, *musyrikin*, *kafir*, termasuk konsep yang konkret.⁶

3. Metode Pendekatan Sejarah

Tata cara dalam menggunakan pendekatan Sejarah peneliti tentu harus menyadari sebagai bahan pokok di dalamnya. Sehingga harus mengetahui bahwa dalam penggunaan pendekatan sejarah beberapa implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah. Diantara metode yang dipakai dalam pendekatan kajian islam anatara lain sebagai beikut⁷:

a. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil-tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber. Berdasarkan bentuk penyajiannya, sumber-sumber sejarah terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalahatau jurnal, surat kabar, dan lain-lain. Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang waktu pembuatannya tidak jauh dari waktu peristiwa terjadi. Sumber sekunder adalah sumber yang waktu pembuatannya jauh dari waktu terjadinya peristiwa. Peneliti harus mengetahui benar, mana sumber primer dan mana sumber sekunder. Dalam pencarian sumber sejarah, sumber primer harus ditemukan, karena penulisan sejarah ilmiah tidak cukup hanya menggunakan sumber sekunder.

Agar pencarian sumber berlangsung secara efektif, ada dua unsur penunjang heuristik harus diperhatikan yaitu⁸:

⁶ Nata, Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998. hlm 31.

⁷ Mudzhar, Atho. *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998. hlm 25.

⁸ Mudzhar, Atho. *Pendekatan Studi Islam ... hlm. 35.*

- 1) Pencarian sumber harus berpedoman pada bibliografi kerja dan kerangka tulisan. Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang tersirat dalam kerangka tulisan (bab dan subbab), peneliti akan mengetahui sumbersumber yang belum ditemukan.
- 2) Dalam mencari sumber di perpustakaan, peneliti wajib memahami system katalog perpustakaan yang bersangkutan.

Sumber untuk penulisan sejarah ilmiah bukan sembarang sumber, tetapi sumber-sumber itu terlebih dahulu harus dinilai melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern menilai, apakah sumber itu benar-benar sumber yang diperlukan atau tidak. Apakah sumber itu asli, turunan, atau palsu. Dengan kata lain, kritik ekstern menilai keakuratan sumber. Kritik intern menilai kredibilitas data dalam sumber. Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (system kartu), agar memudahkan pengklasifikasianya berdasarkan kerangka tulisan.

b. Interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Kalaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif rasional, jangan subyektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.

c. Historiografi

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu.

4. Islam Sebagai Produk Sejarah dan Sasaran Penelitian.

Setelah berjalan selama waktu yang lama, islam secara tidak langsung mengukir sejarah dan menjadi bagian dari studi Islam. Dianatara produk ajaran Islam yang berasal dari sejarah diantaranya adalah Konsep Khulafa al-Rasyidin, bangunan islam klasik , tengah dan modern. Hasil karya khalifah Al-Mansur yakni Al-Mawatta', kitab hadis sebagai kumpulan hadist yang popular saat ini. Sejarah politik seperti adanya Piagam Madina, Perdagangan di era nabi Muhammad. Demikian juga Filsafat islam, kalam, fiqh, ushul fiqh juga merupakan produk sejarah. Sehingga banyak hal dari aspek Sunah Nabi, Politik, Ekonomi, hingga hukum Islam telah terisi oleh sejarah. Hal inilah perlu adanya penelitian dengan pendekatan Sejarah. Namun yang harus diketahui dan diperhatikan penelitian ini tidak menggoyahkan isi kandungan dari objek kajian. Hanya saja sebagai lebih mengkaji kebenaran yang ada di dalam ajaran Islam.⁹ Hal ini tentunya sebagai contoh saja betapa sejarah tidak dapat terlepas dari kejadian Islam. Tentunya kejadian-kejadian yang menjadikan pengaruh dalam sebuah kebijakan dalam praktik ajaran Islam.

C. Penutup

Dalam sebuah mengkaji sebuah objek tentu yang diharapkan adalah sebuah kebenaran. Seperti halnya objek kajian Islam yang sudah melampaui waktu tentu secara tidak langsung menghasilkan sebuah sejarah. Ini kaitannya dengan kajian dalam ranah Islam sebuah pendekatan Sejarah akan menjadikan sebuah solusi dari sisi yang lain. Kiranya tulisan ini akan bermanfaat dalam ranah studi Islam dalam sudut pandang Sejarah sebagaimana yang telah dipaparkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hakim, Atang. (2000). *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

⁹Abdullah, M. Amin, *Studi Agama Normativitas* hlm 42.

- Abdullah, M. Amin. (1996). *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: DPKRI.
- Mudzhar, Atho. (1998). *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin. (1998). *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhakim, M.. (2004). *Metode Studi Islam*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.